

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah berita mengenai sosok Jokowi pada surat kabar *Kompas* dan *Republika* selama seratus hari pertama masa pemerintahannya, sejak 15 Oktober 2012 hingga 22 Januari 2013.

Pemilihan berita mengenai sosok Jokowi yang dimuat di surat kabar *Kompas* dan *Republika* karena kedua surat kabar ini dianggap dapat mewakili berbagai kalangan di Indonesia. Seperti diketahui, kedua surat kabar ini memiliki ideologi yang berbeda.

#### **3.2 Paradigma Penelitian**

##### **3.2.1 Paradigma Konstruksionis**

Paradigma merupakan istilah yang dipopulerkan Thomas Khun dalam buku klasiknya yang berjudul, *The structure of Scientific Revolutions*. Menurut Guba (1990), yang menyetujui konsepsi Khun tentang paradigma, menyatakan bahwa paradigma adalah seperangkat keyakinan mendasar yang memandu tindakan, baik tindakan keseharian maupun dalam penyelidikan ilmiah (dalam Salim, 2006:63). Deddy Mulyana (2010:9) menyatakan bahwa paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami dunia nyata.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruksionis. Paradigma ini termasuk bagian dari paradigma postpositivis interpretif, namun memiliki sedikit perbedaan pada prinsip objektivitas penelitian (Muhadjir, 2000:188). Jika pandangan postitivis menyakini objektivitas adalah

pengakuan adanya realitas empirik yang ada di luar diri individu, pandangan konstruksionis menyakini bahwa yang sebenarnya ada bukan realitas empirik, melainkan pemaknaan manusia tentang kondisi empiris.

Berbeda dengan pandangan positivis, realitas dalam pandangan konstruksionis merupakan hasil konstruksi melalui sudut pandang tertentu. Tidak ada realitas tunggal yang berlaku umum, karena realitas bersifat ideografis dan unik. Karena itu, pandangan ini melihat komunikasi bukan sebuah proses, melainkan lebih pada produksi dan pertukaran makna. Kajian pada paradigma ini bukan lagi tertuju tentang bagaimana komunikator menyampaikan pesan namun lebih pada bagaimana masing-masing pihak dalam lintasan komunikasi saling memproduksi dan mempertukarkan pesan. Pesan dibentuk secara bersama-sama antara pengirim dan penerima dan dihubungkan dalam konteks sosial di mana pelaku komunikasi berada. Konsentrasi analisis paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2012:40).

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

**Tabel 3.1**  
**Paradigma Konstruksionis**  
**tentang Media dan Berita**

<b>Fakta</b>	Adalah hasil konstruksi realitas, bersifat subjektif, dan idiografis. Realitas diproduksi, sehingga kebenaran bersifat relatif atau kontekstual.
<b>Media</b>	Media sebagai agen konstruksi pesan.

<b>Hubungan berita dengan realitas</b>	Berita adalah konstruksi realitas. Berita adalah hasil kerja konstruksi kerja jurnalistik, bukan berasal dari kaidah
--	--

Sumber: Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS. Hal. 23-36.

### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*. Adapun analisis *framing* adalah perpanjangan dari analisis wacana yang dilaborasi terus-menerus hingga menghasilkan suatu metode yang *up to date* untuk memahami fenomena-fenomena media mutakhir (Sudibyo, 2009:23).

Lebih jauh Sobur (2012, 162—163) mengatakan bahwa analisis *framing* adalah metode analisis teks media untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Kemudian, *framing* dapat dilihat sebagai penempatan informasi dalam konteks yang unik, sehingga elemen-elemen tertentu dari suatu isu memperoleh alokasi sumber kognitif lebih besar.

Adapun analisis *framing* sendiri adalah istilah yang digunakan Erving Goffman untuk menunjukkan dimensi baru dalam metodologi sosio-semiologikal untuk penelitian citra visual dan representasi budaya (Fisher, 1997). *Framing* adalah cara untuk memahami realitas.

Model *framing* yang digunakan untuk menganalisis teks media dalam penelitian ini adalah *framing* yang dikembangkan oleh Gamson dan Modigliani. Analisis *framing* ini terbagi dalam dua bagian besar: Perangkat *Framing* dan Perangkat Penalaran. Perangkat *framing* terdiri dari *Metaphor*, *Catchphrases*,

*Exemplaar, Depiction, dan Visual Images*. Adapun Perangkat Penalaran terdiri dari: *Roots, Appeals to Principle, dan Consequences*.

### 3.4 Unit Analisis

Unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah teks wacana berita mengenai Jokowi dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* dalam seratus hari pertama masa pemerintahannya, sejak 15 Oktober 2012 hingga 23 Januari 2013. Berita yang akan diteliti adalah berita dengan tema yang sama pada tanggal yang sama dan menampilkan Jokowi sebagai narasumber utama.

Dalam analisis *framing* jumlah (aspek kuantitas) berita yang dianalisis tidaklah menjadi tujuan kajian. Yang lebih penting adalah bagaimana bangunan berita dari media massa menjadi realitas teks, bagaimana realitas media membangun pencitraan Jokowi. Selain itu, dalam penelitian kualitatif pengambilan sampel dapat diambil yang diperlukan saja.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

**3.5.1 Data primer:** Berita mengenai pencitraan Jokowi pada surat kabar *Kompas* dan *Republika* selama seratus hari pertama masa pemerintahannya (15 Oktober 2012—23 Januari 2013).

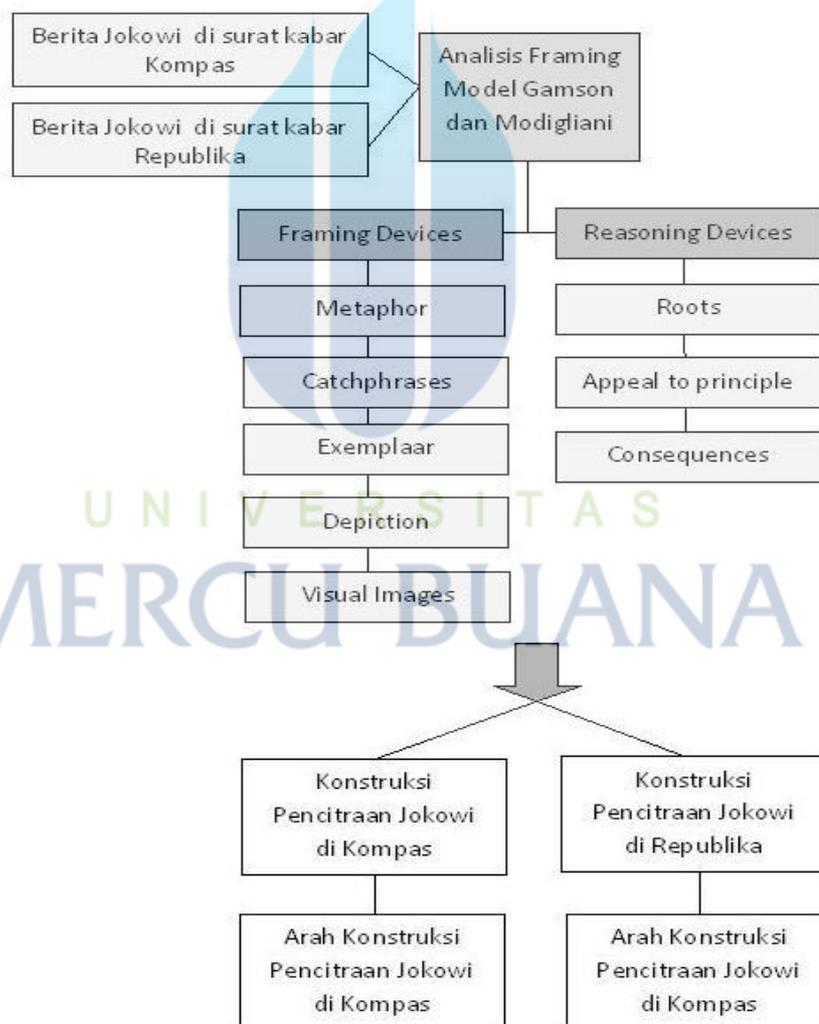
**3.5.2 Data sekunder:** Data berdasarkan kajian pustaka.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis berdasarkan model analisis *framing* Gamson dan Modigliani. Setiap berita Jokowi yang berasal dari dua media massa tersebut (*Kompas* dan *Republika*) akan

dianalisis dengan menggunakan Perangkat *Framing* (*Metaphor, Catchphrases, Exemplaar, Depiction, dan Visual Images*) dan Perangkat Penalaran (*Roots, Appeals to Principle, dan Consequences*). Dengan begitu akan ditemukan bagaimana surat kabar *Kompas* dan *Republika* mengkonstruksi pencitraan Jokowi. Teknik analisis data sebagai berikut:

**Gambar 3.2**  
**Teknik Analisis Data**



Dari setiap teks wacana berita mengenai Jokowi dalam seratus hari pertama masa pemerintahannya (15 Oktober 2012—22 Januari 2013) akan dipilah atau dikategorikan menurut model analisis *framing* Gamson dan Modigliani (Eriyanto [2012:262—263] dan Sobur [2012:177]). Mana yang masuk dalam kategori perangkat *framing* (*framing devices*) dan mana yang masuk dalam kategori perangkat penalaran (*reasoning devices*). Dari hasil analisis akan ditemukan konstruksi pencitraan Jokowi dalam seratus hari pertama masa pemerintahannya di surat kabar *Kompas* dan *Republika*.

